

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A.Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 08 juni sampai dengan 15 juni 2024 di Kecamatan Oebobo Kabupaten Kupang tepatnya di Jalan Eltari, dengan judul “RESPONS MASYARAKAT TERHADAP PROMOSI KESEHATAN GIGI TENTANG SCALING” dengan responden berjumlah 40 orang.

**Deskripsi Tabel 4.1**

No	Pertanyaan	Setuju		Tidak setuju	
		n	%	n	%
1.	Apakah menurut anda dengan harga 200 ribu sekali scalling/pembersihan karang gigi termasuk murah?	29	72	11	27,5
2.	apakah karang gigi selain bisa menyebabkan bau mulut bisa juga menyebabkan gangguan kesehatan gigi lainnya?	39	97,5	1	2,5
3.	Apakah pembersihan karang gigi lebih baik di bersihkan ditukang gigi abal-abal?	11	27,5	29	72,5
4.	Apakah karang gigi selain bisa menyebabkan gangguan kesehatan gigi lainnya?	35	87,5	5	12,5
5.	Bila anda mempunyai karang gigi,apakah anda semakin percaya diri dengan penampilan anda?	31	77,5	9	22,5
6.	Apakah scalling atau pembersihan karang gigi lebih baik di lakukan 6 bulan sekali atau lebih?	33	82,5	7	17,5
7	Apakah anda setuju scalling bisa	16	40	24	60
8.	di lakukan oleh perawat gigi saja?	23	57,5	17	42,5
9.	Apakah karang gigi yang parah bila di scalling atau pembersihan karang gigi bisa membuat gigi goyang?	22	55	18	45

10.	Waktu yang tepat untuk scaling atau pembersihan karang gigi 3-6 bulan sekali?	35	87,5	5	45
-----	---	----	------	---	----

Dari tabel diatas mayoritas responden yang menjawab setuju bahwa sekali scaling dengan harga 200 ribu setelah dilakukan promosi sebesar 72% yang menjawab tidak setuju sebesar 27,5%, mayoritas responden menjawab setuju bahwa karang gigi selain bisa menyebabkan bau mulut bisa juga menyebabkan gangguan kesehatan gigi lainnya dengan persentase setuju 97,5% dan tidak setuju sebesar 2,5%, mayoritas responden menjawab setuju bahwa pembersihan karang gigi lebih baik dibersihkan ditukang gigi dengan persentase 27,5% dan tidak setuju sebanyak 72,5%, Mayoritas responden yang menjawab setuju bahwa karang gigi bisa menyebabkan gangguan kesehatan gigi lainnya dengan persentase 87,5% tidak setuju 12,5%, mayoritas responden menjawab setuju bahwa bila mempunyai karang gigi mereka semakin percaya diri dengan penampilan mereka dengan persentase 77,5% dan tidak setuju sebanyak 22,%, mayoritas responden yang menjawab bahwa apakah scaling bisa dilakukan oleh perawat gigi saja dengan persentase 40% tidak setuju sebanyak 60%, mayoritas responden menjawab setuju bahwa karang gigi yang parah bila discaling bisa membuat gigi goyang dengan persentase sebanyak 57,5% tidak setuju 42,5%, mayoritas responden menjawab setuju bahwa scaling diklinik lebih murah dari pada scaling ke ruma sakit atau puskesmas dengan persentase sebanyak 55% tidak setuju sebanyak 45%, mayoritas responden yang menjawab bahwa waktu yang tepat untuk scaling 3-6 bulan sekali dengan persentase 87,5% dan tidak setuju sebanyak 45%.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pada masyarakat di jalan Eltari Kota Kupang di dapatkan hasil sebagai berikut;

- a. deskripsi respon positif dan negatif responden tentang promosi kesehatan gigi (scaling)

deskripsi respon positif dan negatif responden tentang promosi kesehatan gigi (scaling) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Deskripsi tabel 4.2. respon positif dan negatif**

Jumlah responden	Respon Positif		Respon Negatif	
	N	%	N	%
40	5	12,5	35	87,5

Dari tabel 2. diketahui bahwa responss positif dan negatif responden tentang promosi kesehatan gigi (scaling) di jalan eltari kecamatan oebobo, kabupaten kupang dengan respon positif sebanyak 5 orang dengan persentase 12,5%, dan respon negatif sebanyak 35 orang dengan persentase 87,5%. dari hasil respon negatif dan positif melalui monitoring lewat media whatsapp

**B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 diketahui bahwa respon positif dan respon negatif tentang promosi kesehatan gigi (scaling) di jalan eltari kecamatan oebobo, kabupaten kupang dengan respon positif sebanyak 5 orang dengan persentase 12,5% , dikarenakan responden mengatakan bahwa scaling sangat penting dan setelah itu mereka menindaklanjuti tindakan scaling ke fasilitas kesehatan dan respon negatif sebanyak 35 orang dengan persentase 87,5% dikarenakan responden sudah mengetahui tetapi tidak menindaklanjuti tindakan scaling setelah diberikan edukasi tentang promosi kesehatan gigi dan mulut (scaling). Faktor biaya juga menjadi alasan tidak melakukan pembersihan karang gigi, padahal di era sekarang pemerintah telah menyediakan sejumlah fasilitas jaminan kesehatan bagi masyarakat dengan biaya yang sangat terjangkau.

Respon masyarakat juga dapat dilihat dari tanggapan mereka saat kita melakukan penyuluhan, dengan demikian yang dimaksud dengan respon masyarakat adalah masyarakat ikut serta menyuarakan suara berupa pendapat atau tanggapan baik secara tertulis maupun tidak tertulis (Naibaho, 2016).

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa respon adalah perilaku atau sikap yang muncul setelah adanya penerimaan melalui pancaindra yang nantinya akan membentuk tingkah laku berupa persetujuan atau penolakan (Nahak *et al.*, 2020). Dan banyak juga masyarakat yang merasa biaya untuk scaling mahal dan masih beranggapan biasa bahwa scaling itu tidak terlalu penting sehingga mereka tidak menindaklanjuti tindakan scaling walaupun sudah di berikan edukasi, sebaiknya kedepan nanti tenaga kesehatan gigi bisa lebih memperhatikan memberikan banyak edukasi terhadap masyarakat bahwa scaling itu sangat penting bagi kesehatan gigi dan mulut.

Agar masyarakat bisa menindaklanjuti tindakan scaling maka perlu di tingkatkan pengetahuan yang tinggi terhadap masyarakat bahwa pentingnya scaling serta melaksanakan apa yang telah di sampaikan melalui penyuluhan kesehatan gigi (scaling) dan bagi tenaga kesehatan gigi lebih memperhatikan dan memberikan masyarakat pemahaman agar masyarakat bisa mengerti dan bisa mengubah perilaku mereka yang masih beranggapan biasa tentang scaling, penyampaian pesan kesehatan yang lebih akurat mengenai pentingnya scaling bagi kesehatan gigi dan mulut.

Menurut penelitian Mubarak dkk. (2017), yang menyatakan bahwa , pengetahuan merupakan hasil pengideraan manusia , atau hasil tau seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya.

Menurut Pinatuli, S (2008) mengatakkan bahwa salah satu cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut adalah dengan menyikat gigi yang bertujuan untuk mencegah dan menyingkirkan penumpukan plak ,membersihkan sisa-sisa makanan tau serta melapisi permukaan gigi dengan flour. Hal ini sesuai dengan pendapat Pratiwi, D (2005), bahwadengan menyikat gigi perlu diperhatikan pasta gigi yang digunakan hendaklah yang mengandung flour